



**ANALISIS APLIKASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
EFISIENSI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PENDEKATAN
TOE MODEL
(STUDI KASUS BENGKEL SIMPATI MOTOR)**

Izah Ardina Putri

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Zahara

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Josephine Sudiman

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang Alamat: Kampus Limau Manis, Kota Padang

Korespondensi penulis: izahardinaputri001@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of digital applications in improving the efficiency of financial management in MSMEs using the TOE (Technology-Organization-Environment) Model approach. The research explores the benefits of using digital applications in influencing financial management efficiency, as well as the advantages of organizational readiness in implementing digital tools to enhance financial processes. This research adopts a qualitative approach. Data collection methods include participant observation and in-depth interviews. Sources of data are obtained from all relevant parties through participation, documentation, observation, or interviews. The selected research object is a micro-enterprise, Bengkel Simpati Motor. Based on the findings, the use of digital applications at Bengkel Simpati Motor provides relative advantages in financial management efficiency, particularly in terms of time and cost, by enabling faster record-keeping and reducing the need for paper and accounting books. Organizational readiness, including both infrastructure and human resources, supports the successful implementation of the digital system, with strong support from within the company.*

Keywords: *Digital Application, Financial Management, Technology, Organizational, Environment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aplikasi digital dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan umkm pendekatan TOE Model. Penelitian ini mengulik hal yang menjadi keuntungan dalam penggunaan aplikasi digital dalam mempengaruhi efisiensi pengelolaan keuangan. Selain itu juga mengenai manfaat kesiapan organisasi dalam penggunaan aplikasi digital untuk meningkatkan pengelolaan keuangan. Penelitian yang akan dilakukan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya berupa *participant observation* yakni pengamatan terlibat dan *in-depth review* yaitu wawancara mendalam. Objek penelitian yang dipilih yaitu pelaku usaha mikro Bengkel Simpati Motor. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan aplikasi digital di Bengkel Simpati Motor memberikan keuntungan relatif dalam efisiensi pengelolaan keuangan, terutama dari segi waktu dan biaya, dengan pencatatan yang lebih cepat dan pengurangan kebutuhan kertas serta buku. Kesiapan organisasi, baik dari infrastruktur maupun SDM, mendukung implementasi sistem digital ini, dengan dukungan penuh dari internal perusahaan.

Kata kunci: Aplikasi digital, Pengelolaan Keuangan, *Technology, Organizational, Environment*

PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi, pemanfaatan aplikasi digital telah menjadi faktor penting dalam pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Thaha, Santosa, dan Antoro 2023). Jumlah pengguna teknologi digital di Indonesia pada tahun 2019 telah mencapai 63% dari total penduduk yang ada di Indonesia dan diprediksi bahwa jumlah tersebut akan terus meningkat hingga tahun 2025 dengan

**ANALISIS APLIKASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PENDEKATAN TOE MODEL
(STUDI KASUS BENGKEL SIMPATI MOTOR)**

persentase pengguna mencapai 89,2% (Melelo 2023). Dimana kondisi UMKM sekarang sangat membutuhkan aplikasi digital guna untuk mengefisiensi pengelolaan keuangan pada usahanya. Usaha kecil perlu mengadopsi aplikasi digital untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, sehingga dapat bersaing dengan beberapa usaha lainnya.

Di samping itu, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dan mampu memberikan kontribusi pada Pendapatan Domestik Bruto sebesar 61,7% setara dengan 8.573,89 triliun rupiah. Integritas faktor adopsi yaitu keuntungan relatif, kerumitan, dukungan pemilik, kesiapan organisasi, dan tekanan pesaing dalam kerangka TOE serta menguji dampak penggunaan adopsi aplikasi digital dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Sebanyak 2.868.178 usaha tercatat pelaku *e-commerce* di Indonesia atau sekitar 34,1 % dari total usaha di Indonesia hingga akhir tahun 2021 lalu dengan sebanyak 34% dari usaha tersebut merasakan adanya peningkatan pendapatan selama berjualan online. Badan Pusat Statistik mencatat sebanyak 1.497.655 usaha (52,222%) berlokasi di pulau terdapat di Indonesia yaitu Pulau Jawa yang dari sisi infrastruktur pendukung koneksi internet sudah memadai dengan pasar yang cukup memadai (Faradillah, Alie, dan Saluza 2023).

Produktivitas UMKM yang lebih rendah dibandingkan industri besar ini disebabkan salah satunya oleh adopsi teknologi digital yang rendah akibat: faktor kewirausahaan yang rendah, akses sumber daya produktif yang terbatas, pemahaman yang rendah tentang teknologi digital, pembiayaan teknologi yang terbatas dan rendahnya keterbatasan teknologi digital yang belum sesuai karakter dan kebutuhan UMKM (Rifai dan Mychelida 2023). Hal ini juga dapat membuat UMKM memanfaatkan dan mengadopsi TI secara efektif dan efisien sangat penting untuk keberhasilan dalam menghadapi tantangan ini. UMKM dianggap sebagai pondasi ekonomi yang sangat berkontribusi besar pada pemulihan ekonomi dan pengurangan ketimpangan sosial. Kesuksesan dalam adopsi teknologi baru sangat ditentukan oleh faktor kesiapan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi kesiapan dan kategori tingkat kesiapan UMKM terhadap adopsi *cloud computing* dalam konteks Industri 4.0 dengan variabel *Technology Organization and Environment* (TOE), *Technology Readiness Index* (TRI) dan *cloud computing adoption* (CCA) dan pendekatan *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) (Puspa Sari, Teguh Santoso, dan Puspita 2020).

Keberhasilan bisnis, termasuk usaha kecil, bergantung pada informasi akuntansi. Dalam hal pengelolaan bisnis, informasi akuntansi dapat membantu dalam pengambilan keputusan, seperti penetapan harga, pengembangan pasar, investasi, dan meningkatkan daya saing dengan memberikan nilai tambah pada produk dan layanan yang dihasilkan. Namun banyak UMKM yang tidak termonitor dan tidak dapat berkembang karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis. Teori atau model penelitian yang dapat digunakan pada konteks penelitian ini adalah dengan menggunakan kerangka TOE (*Technology, Organizational, and Environment*). Penelitian menggunakan kerangka TOE kebanyakan hanya berfokus pada eksplorasi kerangka TOE dan adopsi teknologi saja. Dalam penelitian ini akan mengusulkan integrasi faktor adopsi yaitu keuntungan relatif, kesulitan, dukungan pemilik, kesiapan organisasi dan tekanan pesaing dalam kerangka TOE serta menguji dampak penggunaan adopsi *e-accounting* terhadap peningkatan pengelolaan keuangan UMKM. Kontribusi dalam penerapan *framework* TOE (*Technology-Organization Environment*) untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor ini terhadap adopsi aplikasi digital dalam UMKM, dengan fokus khusus pada perbandingan antara Usaha Mikro (UMi) dan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Thaha, Santosa, dan Antoro 2023) (Supri et al. 2024).

Bengkkel Simpati Motor merupakan salah satu usaha kecil yang berkembang di masyarakat dalam kurun waktu terakhir. Perkembangan zaman membuat para pelaku usaha

**ANALISIS APLIKASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PENDEKATAN TOE MODEL
(STUDI KASUS BENGKEL SIMPATI MOTOR)**

melirik bisnis yang dapat menarik orang terutama dibidang otomotif mobil. Dengan kembali kehidupan masyarakat kepada siklus normal pasca *Covid-19*, peluang usaha Bengkel Simpati Motor kembali terbuka karena masyarakat kini bebas untuk keluar dan beraktivitas ke tempat umum. Oleh karena itu, pemilik usaha Bengkel Simpati Motor perlu memanfaatkan aplikasi digital untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM agar dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penelitian tertarik untuk menganalisis adopsi aplikasi digital dalam peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Padang salah satunya pada usaha Bengkel Simpati Motor. Walaupun bersifat sederhana, pengadopsian teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM sangat penting dalam keberlangsungan usaha.

KAJIAN TEORI

TECHNOLOGY, ORGANIZATIONAL, ENVIRONMENT (TOE) FRAMEWORK

Salah satu cara untuk menganalisis penerimaan dan penggunaan suatu teknologi adalah dengan menggunakan *Technology, Organizational, Environment (TOE) Framework* (Thaha, Santosa, dan Antoro 2023). TOE dikembangkan Tornatzky dan Fleischer 1990 untuk menjelaskan kesiapan adopsi teknologi oleh sebuah organisasi berdasarkan konteks teknologi, organisasi dan lingkungan yang mempengaruhi proses organisasi dalam mengadopsi, menerapkan, dan menggunakan inovasi teknologi (Puspa Sari, Teguh Santoso, dan Puspita 2020). Dalam konteks UMKM, faktor-faktor TOE mempengaruhi penggunaan aplikasi digital di dua sub-kategori UMKM. Dengan demikian, Ini mengindikasikan adaptabilitas dan fleksibilitas UMKM dalam menghadapi krisis dan perubahan pasar (Thaha, Santosa, dan Antoro 2023). Konteks teknologi secara umum mengacu pada aplikasi, software atau objek adopsi teknologi baru. Sumber daya khusus manusia adalah orang-orang dalam organisasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan layanan *e-accounting*. Konteks organisasi dalam kerangka TOE mengacu pada sumber daya dan karakteristik lain dari perusahaan, seperti ukuran perusahaan, struktur organisasi, struktur manajerial, sumber daya manusia, dan keterampilan karyawan. Faktor lingkungan yang termasuk dalam penelitian ini sebagian besar terkait dengan dukungan pemerintah, tekanan kompetitif dan kebijakan pelaporan keuangan UMKM. Konteks environment terdiri dari karakteristik lingkungan dimana organisasi melakukan operasionalnya yang dapat berupa kendala atau pendukung untuk adopsi teknologi (Puspa Sari, Teguh Santoso, dan Puspita 2020).

DEFINISI USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021, tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PPUKM) yang mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 dengan kriteria sebagai berikut:

No	Jenis Usaha	Aset Kekayaan Bersih	Tempat Usaha dan Penjualan Tahunan
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Usaha Kecil	50 Juta - 500 Juta	300 Juta - 2,5 Juta
3	Usaha Menengah	500 Juta - 10 Milyar	2,5 Juta - 50 Milyar

UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti handal

menghadapi goncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum. UMKM merupakan bagian integral ekonomi kerakyatan yang mempunyai kedudukan strategis untuk mewujudkan sistem perekonomian nasional yang semakin berimbang, berkembang dan berkeadilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan ekonomi nasional ditekankan ke arah sistem perekonomian yang pro terhadap ekonomi kerakyatan, merata, handal, berkeadilan, akuntabel, transparan dan memiliki daya saing di kancah perekonomian regional maupun global. Dalam rangka menciptakan demokrasi ekonomi tersebut, UMKM perlu dikembangkan sehingga mampu meningkatkan peran dan potensinya (Zia 2020).

ADOPSI PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL

Dalam penggunaan aplikasi digital guna untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM dengan pendekatan TOE Model. Mengadopsi model TOE untuk mempertimbangkan faktor teknologi (kompetensi teknologi), faktor organisasi (inovasi, dukungan karyawan dan pemilik), dan faktor lingkungan (informasi manajemen pelanggan dan tekanan pesaing) untuk mendefinisikan manfaat yang dirasakan dari pengadopsian *e-accounting*. Berikut penjelasan dari masing-masing konteks TOE *framework*: *Technology* (Konteks Teknologi) Teknologi merujuk pada teknologi yang bermanfaat bagi perusahaan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan. Ini mencakup peralatan dan praktik internal yang sedang digunakan oleh perusahaan, serta teknologi eksternal yang tersedia, *Organizational* (Konteks Organisasi). Organisasi, terutama perusahaan, memiliki peran kunci dalam mempengaruhi kesiapan penggunaan *digital finance* oleh individu dan masyarakat. Berbagai faktor dalam konteks organisasi dapat mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi keuangan digital, *Environment* (Konteks Lingkungan) Faktor lingkungan yang termasuk dalam penelitian ini sebagian besar terkait dengan dukungan pemerintah, tekanan kompetitif dan kebijakan pelaporan keuangan UMKM. Lingkungan eksternal dari perusahaan yang kegiatannya baik secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan digitalisasi (Supri et al. 2024).

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa elemen dalam organisasi untuk mencapai maksud dan penyampaian informasi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan pengguna (*brainware*) (Putra and Nugroho 2016) Salah satu sistem informasi yang turut diadopsi masyarakat khususnya pelaku UMKM yakni sistem informasi akuntansi berbasis akuntansi seperti *e-accounting* atau *software akuntansi*. *E-accounting* merupakan *software* yang dibuat untuk mempermudah kegiatan dan pencatatan akuntansi (Patmawati 2015). *E-accounting* digunakan oleh UMKM untuk mempraktikkan fungsi akuntansi menggunakan teknologi informasi komunikasi dalam mengelola keuangannya Berbagai contoh adopsi *e-accounting* seperti *Xampp*, *MYOB*, *accurate*, *Ms. Excel*, *Majoo*, *Qasir*, *DacEasy Accounting*, *Zahir Accounting*, dan lainnya (Thottoli and Ahmed 2022).

Adopsi *e-accounting* berperan penting bagi kemampuan UMKM untuk menangani semua informasi keuangan dan menggunakannya untuk membuat keputusan. Selain itu, pengadopsian *e-accounting* ini mampu mempengaruhi kinerja pada UMKM sebagai pengambil keputusan dan menghasilkan data keuangan serta berdampak pada sistem pemantauan *internal* (Gaffar, Prasad, and Reddy 2016).

EFISIENSI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN

Efisiensi merupakan pencapaian keluaran maksimum dengan masukan tertentu atau penggunaan masukan terendah untuk mencapai keluaran tertentu. Dalam keberlanjutan sebuah perusahaan perlu pengelolaan dan dengan itu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan

**ANALISIS APLIKASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PENDEKATAN TOE MODEL
(STUDI KASUS BENGKEL SIMPATI MOTOR)**

keuangan, serta pengelolaan keuangan dapat mampu memberikan nuansa manajemen keuangan yang lebih adil, rasional, transparan, partisipatif, dan bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan merupakan laporan yang dikelola secara terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Efisiensi akan terjadi jika dengan jumlah sumberdaya yang sama dapat dihasilkan lebih banyak produksi daripada sebelumnya, atau jumlah produksi yang sama dapat dihasilkan dari pemakaian sumber daya yang lebih sedikit dari pada sebelumnya (Samuelson and Nordhaus 2008:65).

Menurut Mahmudi (2007), defisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input. Output merupakan realisasi belanja untuk memperoleh penerimaan daerah dan input merupakan realisasi dari penerimaan daerah dalam hal ini adalah pendapatan. Tujuan pengelolaan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Legina & Sofia (2020) yang mana penelitiannya adalah pemanfaatan *software* pembukuan akuntansi sebagai solusi atas sistem pembukuan manual pada UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berdasarkan sumber data primer dan data sekunder yang telah diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan. Adapun hasil penelitiannya adalah memberikan penjelasan mengenai pengarsipan dokumen keuangan yang baik, pencatatan mengenai laporan keuangan, serta panduan menggunakan *software* pembukuan akuntansi yang dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengelola kegiatan usaha yang dijalankan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, pembukuan menjadi hal penting yang harus diterapkan oleh para pelaku UMKM. Pasalnya, pembukuan dapat membantu para pelaku UMKM untuk mengetahui untung atau tidaknya kegiatan usaha yang dijalankan. Pembukuan dapat dilakukan baik secara manual maupun komputerisasi. *Software* pembukuan akuntansi gratis yang mudah digunakan oleh para pelaku UMKM, salah satunya yaitu Buku Kas, aplikasi pengelolaan keuangan digital gratis berbasis *mobile* yang telah dipercaya dan digunakan oleh lebih dari 750.000 pelaku usaha mikro, kecil, dan makro di seluruh Indonesia. Penerapan *software* pembukuan akuntansi, para pelaku UMKM diharapkan mulai menerapkan *software* pembukuan akuntansi guna mempermudah proses pembukuan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Iston (2021) dimana penelitian ini mengetahui strategi pemasaran yang dilakukan oleh UMKM dalam menghadapi persaingan di era digital. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa untuk industri kuliner, *fashion*, serta *tour and travel*, mereka memberikan nilai tambah dan diferensiasi pada produk dan layanan yang diberikan, sedangkan dalam sisi harga, mereka menerapkan harga yang kompetitif dan bersaing. Penerapan teknologi juga lebih banyak digunakan pada industri kuliner, *fashion*, serta *tour and travel* melalui *website* dan media sosial untuk menjalin hubungan baik dan berkomunikasi dengan para konsumen serta audiences. Dalam hal penerapan teknologi, industri kuliner, *fashion*, serta *tour and travel* lebih banyak menggunakan *website* dan media sosial sebagai sarana untuk promosi yang efektif, berkomunikasi dengan para pelanggan, mengetahui pendapat dan mendapatkan saran dari pelanggan terhadap produk kita, serta dapat melakukan pengembangan produk sesuai dengan keinginan pasar. Sedangkan pada industri *trading*, lebih banyak membangun hubungan baik dengan jaringan distribusi mereka.

**ANALISIS APLIKASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PENDEKATAN TOE MODEL
(STUDI KASUS BENGKEL SIMPATI MOTOR)**

Selanjutnya penelitian oleh Rojak, Aang Manarung (2022) dimana penelitian ini menguji menganalisis terkait analisis pelayanan konsumen perspektif syariah dan penerapan media sosial pada usaha mikro kecil dan menengah Jasmine. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada UMKM memberikan manfaat di antaranya sebagai sarana kontak personal dengan konsumen, bermanfaat sebagai sarana promosi/*advertising*, mendata kebutuhan konsumen, menyampaikan respon ke konsumen dan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Di samping itu, media sosial juga bermanfaat sebagai forum diskusi online, memantau pelanggan secara online, survei pelanggan, mendata kebutuhan penyalur, mendata kebutuhan pemasok serta untuk menampilkan galeri produk.

Penelitian yang dilakukan oleh Faradillah et al (2023) yang mana penelitiannya adalah Pengukuran Kesiapan Penerapan Website *e-Commerce* pada pelaku UMKM berbasis Teori Penerimaan Teknologi. Faktor kesiapan yang diajukan pada penelitian ini reliabel digunakan untuk mengukur kesiapan UMKM dalam menerapkan teknologi pada kegiatan jual beli berdasarkan analisis faktor yang dilakukan selain itu sebaran data juga diuji melalui *analysis of variance*. Hasil pengukuran kesiapan menunjukkan bahwa UMKM telah siap menerapkan website *e-commerce* dalam kegiatan perniagaannya berdasarkan hasil perhitungan rerata masing-masing indikator pada faktor kesiapan yang menunjukkan Level “Tinggi”.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Arwin (2024) dimana penelitian ini untuk mengetahui mencari tahu adakah pengaruh signifikan faktor teknologi, organisasi dan lingkungan terhadap adopsi *e-commerce* pada UMKM Kota Medan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara faktor teknologi, faktor organisasi, dan faktor lingkungan terhadap adopsi *e-commerce*. Selain itu, terdapat pengaruh secara individu antara faktor teknologi dan faktor organisasi terhadap adopsi *e-commerce*. Akan tetapi, tidak terdapat pengaruh signifikan antara faktor lingkungan terhadap adopsi *e-commerce*. Namun, faktor lingkungan secara individu tidak menunjukkan sumbangsih pengaruh signifikan kepada adopsi *e-commerce*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain fenomenologi yang menekankan pada pemahaman tentang pengalaman langsung subjek yaitu UMKM. Fenomenologi yang menggali pengalaman individu merasakan, mengalami, dan memberikan makna pada dunia, tanpa membuat asumsi sebelumnya tentang apa yang seharusnya dirasakan atau dipikirkan. Pendekatan yang digunakan agar dapat memberikan gambaran secara mendalam dan spesifik mengenai adopsi aplikasi digital dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM pendekatan TOE Model pada Bengkel Simpati Motor. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya berupa *participant observation* yakni pengamatan terlibat dan *in-depth review* yaitu wawancara mendalam yang mana hal ini digunakan sebagai metode pengumpulan data pokok (Yusuf 2016). Sumber data dapat diambil dari seluruh pihak yang bersangkutan baik melalui partisipasi, dokumentasi, observasi, atau wawancara. Hal ini juga meliputi penggunaan narasi, cerita hidup, atau metode partisipatif yang memungkinkan partisipasi aktif dari subjek dalam proses penelitian. Langkah-langkah yang dibuat pada penelitian ini disusun secara sistematis dan dapat dijadikan pedoman

Desain penelitian yang dipilih yaitu studi kasus (*case study*) dimana penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran secara mendalam tentang bagaimana pengelolaan keuangan pada UMKM Bengkel Simpati Motor dan melihat dinamika pengadopsian aplikasi digital dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM pada usaha Bengkel Simpati Motor. Objek penelitian yang dipilih yaitu pelaku usaha mikro Bengkel Simpati Motor yang ada

di Bengkel Simpati Motor. Hal ini dikarenakan untuk membatasi penelitian yang dilakukan untuk memenuhi penelitian dalam melihat fenomena penerimaan penggunaan Aplikasi Digital Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM Pendekatan TOE Model di Bengkel Simpati Motor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bengkel Simpati Motor adalah bengkel mobil yang menyediakan layanan *service* seperti Ganti Oli, *Tune Up*, Reparasi Kabel-kabel Transmisi, *Ovel Houl*, Gardan Las Ketok, Service untuk berbagai jenis dan merek. Bengkel ini berada di Jalan Marapalam Raya No 4 Kelurahan Kubu Marapalam adalah milik Sutan Syahril. Bengkel ini berdiri sejak sekitar 25 tahun yang lalu. Bengkel Simpati motor menjalankan usahanya di bidang jasa yang berfokus kepada perbaikan mobil yang berdiri pada tahun 1998.

2. TEMUAN PENELITIAN

Adopsi Aplikasi Digital Untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan

a. Teknologi

Usaha Bengkel Simpati Motor ini menggunakan aplikasi Simpati Motor sejak tahun 2018 dan kemudian memudahkan pengelolaan keuangan untuk kemudahan pengoperasian perusahaan. Hal ini dirasakan juga oleh SS selaku pemilik usaha dari Bengkel Simpati Motor sebagai berikut:

“Aplikasi yang digunakan oleh perusahaan ini untuk menunjang pengelolaan keuangan perusahaan adalah XAMPP dari tahun 2018 dimana aplikasi ini di desain sendiri.”

Hasil temuan data lapangan didapatkan, bahwa teknologi yang sering digunakan oleh pelaku usaha mikro atau UMKM dalam pengelolaan keuangan UMKM dengan pendekatan TOE Model adalah aplikasi digital. Berikut ungkapan informan SS selaku kepala bengkel di bawah ini: *“Ya, kalau untuk mengaplikasikan pengelolaan keuangan pada UMKM yang saya miliki dapat membantu baik dalam penerimaan bukti transaksi, dan juga berguna untuk ketahanan dalam usaha yang saya miliki.”*

b. Organisasi

Konteks organisasi dalam kerangka TOE mengacu pada sumber daya dan karakteristik lain dari perusahaan, seperti ukuran perusahaan, struktur organisasi, struktur manajerial, sumber daya manusia, dan keterampilan karyawan. Hal ini diungkapkan oleh informan SS pada kutipan wawancara di bawah ini:

“Pengelolaan organisasi sangat berpengaruh sekali dalam penggunaan aplikasi digital dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM “Bengkel Simpati Motor” yang mana saya bergerak dibidang usaha jasa yaitu bengkel. Berusaha dalam menyediakan layanan untuk perbaikan mobil.”

c. Keuntungan relatif

Dapat diartikan sebagai tingkatan dimana suatu inovasi yang diadopsi dianggap lebih baik dari yang pernah ada sebelumnya. Hal tersebut dapat diukur dari beberapa faktor, seperti faktor ekonomi, prestise sosial, kenyamanan, kepuasan dll. Semakin besar keuntungan yang dirasakan oleh pelaku UMKM, maka semakin cepat pula inovasi tersebut dapat diadopsi. Ketika UMKM sudah siap dengan berbagai kesiapan tersebut, dengan begitu menunjukkan keseriusan UMKM dalam mengembangkan dan berinovasi dalam pengadopsian teknologi.

d. Lingkungan

Pengadopsian Teknologi Informasi pada Bengkel Simpati Motor sangat mendukung dxari segi lingkungan yaitu adanya SDM yang mampu mempermudah penggunaan aplikasi tersebut dan

adanya user yang berpengalaman. Seperti yang diungkapkan SS pada kutipan wawancara di bawah ini:

".....Untuk awal-awal penggunaan aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM itu perlu adaptasi karena seiring dengan perkembangan zaman juga saya yang berusia 50an perlu belajar dengan anak muda. Dalam pengelolaan keuangan usaha saya dibantu oleh anak saya (Keluarga) yang dimana saya tidak memerlukan karyawan dalam proses ini."

Kendala Yang Terjadi Dalam Pengadopsi Penggunaan Teknologi Informasi

Kerumitan mengacu pada tingkat kerumitan dan kesulitan pemahaman penggunaan sebuah inovasi teknologi. Semakin rumit sebuah inovasi teknologi dimengerti maka akan lebih sulit juga teknologi tersebut akan diadopsi. Kerumitan didefinisikan tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dipahami dan digunakan. Apabila tingkat penerimaan sebuah inovasi rendah, berarti inovasi tersebut semakin rumit. Jika pemanfaatan sistem teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi, maka hasil ini mendukung sebuah hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan sistem teknologi informasi. Indikator yang digunakan dalam mengukur kerumitan adalah sebagai berikut:

1. Kerumitan

Berikut adalah penjelasan mengenai kerumitan atau kendala yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi digital di Bengkel Simpati Motor:

a. Keterbatasan Pengetahuan Teknologi

Staf bengkel mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi digital yang baru diterapkan. Dampaknya menghambat efisiensi dan efektivitas penggunaan teknologi. Pelatihan tambahan diperlukan untuk memastikan semua staf dapat menggunakan aplikasi dengan benar. Hal ini juga dijelaskan oleh DS selaku pegawai dari Bengkel Simpati Motor sebagai berikut:

"Kami belum pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang cara menggunakan software akuntansi. Ini membuat kami merasa tidak percaya diri saat mengoperasikan teknologi tersebut."

b. Masalah Integrasi Sistem

Terdapat ketidakcocokan atau masalah dalam integrasi antara berbagai aplikasi digital yang digunakan, seperti antara software dan aplikasi persediaan. Dampaknya menyebabkan ketidaksesuaian data, yang dapat mengganggu proses pengelolaan dan pelaporan keuangan. Memerlukan upaya tambahan untuk memastikan sistem berfungsi secara harmonis. Seperti ungkapan informan dibawah ini:

"Beberapa fitur dalam aplikasi digital belum sepenuhnya dipahami oleh staf, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan seluruh potensi teknologi yang ada (SS)".

c. Kendala Keamanan Data

Perlunya perhatian ekstra terhadap keamanan data digital untuk melindungi informasi dari resiko kehilangan atau pencurian. Kegagalan dalam mengamankan data dapat menyebabkan kerugian signifikan bagi bisnis dan mempengaruhi kepercayaan pelanggan. Perlu adanya langkah-langkah keamanan yang kuat, seperti enkripsi data dan kebijakan perlindungan data yang ketat. Seperti ungkapan informan dibawah ini:

"Kami tidak tahu banyak tentang cara menjaga keamanan data pribadi dan keuangan di aplikasi digital, sehingga kami khawatir tentang potensi risiko keamanan. Sekarang untuk keamanan data kami masih perlu untuk pengetahuan yang lebih. (D)".

"Kami belum memberikan pelatihan yang memadai tentang praktik keamanan data. Hal ini membuat staf kurang paham tentang pentingnya melindungi informasi sensitif (SS)".

d. Biaya Implementasi

Pengadaan dan implementasi aplikasi digital memerlukan biaya yang mungkin signifikan,

termasuk biaya lisensi software, perangkat keras, dan pelatihan. Dampaknya menambah beban biaya bagi UMKM, yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan anggaran dan strategi investasi teknologi.

“Pada tahap awal untuk biaya dari penggunaan aplikasi digital kami memerlukan biaya untuk lisensi software dan juga penggunaan lainnya. Tanpa dukungan teknis yang memadai, masalah teknis dapat menghambat penggunaan aplikasi dan menurunkan produktivitas. Menyediakan akses ke dukungan teknis yang responsif dan mengembangkan sistem bantuan internal bisa membantu mengatasi masalah ini (SSI)”.

e. Resistensi terhadap Perubahan

Beberapa anggota staf mungkin menunjukkan resistensi terhadap perubahan, terutama jika mereka sudah terbiasa dengan metode manual.

Dampaknya menyulitkan proses transisi ke sistem digital dan memerlukan pendekatan manajerial untuk mengatasi ketidaknyamanan dan membangun penerimaan terhadap teknologi baru. Seperti ungkapan informan dibawah ini:

“Menyesuaikan diri dengan sistem baru sangat membingungkan, terutama karena kami harus mengintegrasikan beberapa aplikasi sekaligus dan tidak paham cara melakukannya (D)”.

2. Faktor SDM

a. Keterampilan dan Pengetahuan Teknologi

Keterampilan dan pengetahuan teknologi staf bengkel mungkin terbatas, terutama jika mereka belum terbiasa dengan aplikasi digital atau perangkat lunak baru. Dampaknya keterbatasan ini dapat menghambat adopsi teknologi dan mengurangi efektivitas penggunaan aplikasi digital. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan teknis staf. Seperti ungkapan informan dibawah ini:

“Kami belum memberikan pelatihan yang memadai tentang praktik keamanan data. Hal ini membuat staf kurang paham tentang pentingnya melindungi informasi sensitif (SS)”. *“Kami tidak tahu banyak tentang cara menjaga keamanan data pribadi dan keuangan di aplikasi digital, sehingga kami khawatir tentang potensi risiko keamanan (DS)”*.

b. Resistensi terhadap Perubahan

Staf mungkin menunjukkan resistensi terhadap perubahan dari metode manual ke sistem digital, terutama jika mereka telah lama bekerja dengan metode yang lama dan merasa nyaman dengan cara tersebut. Dampak resistensi ini dapat memperlambat proses adopsi teknologi dan menyebabkan friksi dalam tim. Manajemen perlu melakukan pendekatan yang efektif untuk mengatasi resistensi, seperti menyediakan pelatihan yang mendalam, menjelaskan manfaat teknologi, dan memberikan dukungan emosional selama proses transisi. Seperti ungkapan informan dibawah ini:

“Staf sering tidak mengetahui pembaruan atau fitur baru dari aplikasi yang mereka gunakan, sehingga mereka tidak memanfaatkan peningkatan teknologi yang ada (SS)”.

c. Ketersediaan Waktu untuk Pelatihan

Waktu yang dibutuhkan untuk pelatihan bisa menjadi kendala, terutama jika bengkel memiliki jadwal operasional yang padat dan staf tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti pelatihan. Kurangnya waktu untuk pelatihan dapat mengakibatkan staf tidak sepenuhnya memahami cara menggunakan aplikasi digital, yang dapat menghambat penerapan dan penggunaan yang efektif. Solusi termasuk menjadwalkan pelatihan di luar jam kerja atau menggunakan metode pelatihan yang lebih fleksibel seperti modul online. Seperti ungkapan informan dibawah ini:

“Kami menyadari bahwa banyak staf yang belum mendapatkan pelatihan formal mengenai penggunaan aplikasi digital yang baru kami terapkan. Ini menyebabkan mereka kesulitan dalam

mengoperasikan sistem dengan benar (SS)''.

"Kami belum pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang cara menggunakan software akuntansi atau aplikasi manajemen inventaris yang baru. Ini membuat kami merasa tidak percaya diri saat mengoperasikan teknologi tersebut (AI)."

d. Kompetensi Manajerial dalam Teknologi

Manajer atau pemilik mungkin memiliki keterbatasan dalam hal kompetensi teknologi, yang dapat mempengaruhi keputusan tentang pemilihan, implementasi, dan pengelolaan aplikasi digital. Ketidakmampuan untuk mengelola aspek teknis dapat mempengaruhi efektivitas implementasi teknologi. Manajemen perlu memahami teknologi dengan baik atau melibatkan konsultan teknologi untuk membantu proses implementasi. Seperti ungkapan informan dibawah ini:

"Staf sering kali tidak tahu cara menyelesaikan masalah teknis yang muncul, seperti kesalahan sistem atau masalah integrasi, yang menghambat operasional (SS)''.

e. Ketersediaan Dukungan Teknis

Staf mungkin menghadapi masalah teknis saat menggunakan aplikasi digital dan memerlukan dukungan teknis yang cepat dan efektif. Tanpa dukungan teknis yang memadai, masalah teknis dapat menghambat penggunaan aplikasi dan menurunkan produktivitas. Menyediakan akses ke dukungan teknis yang responsif dan mengembangkan sistem bantuan internal bisa membantu mengatasi masalah ini.

Secara keseluruhan, faktor SDM sangat penting dalam implementasi aplikasi digital di UMKM. Mengatasi kendala yang terkait dengan SDM melalui pelatihan, manajemen perubahan, dan dukungan teknis yang memadai akan meningkatkan keberhasilan adopsi teknologi dan memperkuat efisiensi operasional bengkel. Seperti ungkapan informan dibawah ini:

"Kami harus bekerja dengan beberapa aplikasi yang tidak selalu terintegrasi dengan baik, dan ini membuat kami kesulitan untuk mengelola data dan informasi dengan efektif (D)''.

Hasil penelitian bentuk efisiensi yang dirasakan perusahaan

- a. Salah satu bentuk efisiensi yang dirasakan perusahaan yaitu Pengurangan waktu dan biaya, yaitu memungkinkan otorisasi entri data, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk memasukkan informasi secara manual dan meminimalkan kesalahan, penyusunan laporan dapat dihasilkan secara otomatis dan real-time, menghemat waktu dan tenaga yang biasanya dibutuhkan untuk membuat laporan secara manual. Proses akuntansi dapat diminimalisir.
- b. Peningkatan akurasi dan transparansi, yaitu meminimalkan kesalahan, akses data real time, akuntabilitas
- c. Pengambilan keputusan yang lebih baik, yaitu analisis data dalam aplikasi digital memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi tren, pola pengeluaran, dan peluang efisiensi yang mungkin terlewatkan dalam metode konvensional.

Tantangan dan solusi, yaitu perusahaan memastikan keamanan data mereka dengan menerapkan protokol keamanan yang kuat, kesenjangan digital pelatihan dan dukungan diperlukan agar semua karyawan dapat menggunakan aplikasi digital secara efektif, dan integrasi sistem aplikasi digital dengan sistem lain yang ada perlu diperhatikan untuk menghindari masalah kompatibilitas. Seperti ungkapan informan dibawah ini:

"Kami merasakan efisiensi yang dirasakan dalam penggunaan aplikasi digital dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan yaitu pengurangan biaya yang dibutuhkan perusahaan dalam pengeluaran, terjadinya akurasi atau ketepatan dan transparansi pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan dalam perusahaan bengkel simpati motor lebih

**ANALISIS APLIKASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PENDEKATAN TOE MODEL
(STUDI KASUS BENGKEL SIMPATI MOTOR)**

baik, dan tantangan dan solusi dalam penggunaan lebih aman untuk perusahaan (SS)''.

Analisis Pemanfaatan Aplikasi dalam Pengelolaan Keuangan Bengkel Simpati Motor

Efisiensi penerapan Aplikasi Simpati Motor di Bengkel Simpati Motor sudah dikatakan efisien, hal ini dilihat dari perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi dimana di temukan perbedaan yang sangat signifikan; yaitu:

1. Sebelum menggunakan Aplikasi Simpati Motor masih sering terjadi kesalahan dalam hal penyajian laporan penjualan, laporan pemesanan, laporan supplier, laporan data barang, informasi stok barang, karena masih menggunakan sistem pencatatan secara manual. Namun setelah menggunakan aplikasi Simpati Motor tidak di temukan lagi kesalahan penyajian laporan penjualan, laporan pemesanan, laporan supplier, laporan data barang, informasi stok barang tanpa harus kita bersusah payah menyusunnya kembali.
2. Sebelum menggunakan Aplikasi Simpati Motor dalam hal penggunaan waktu terbilangl lama karena yang membuat laporan harus membuat dengan penuh kehati-hatian karena kapan kita lalai dalam membuat maka akan timbul kesalahan dalam pembuatan laporan penjualan, laporan pemesanan, laporan supplier, laporan data barang, informasi stok barang. Namun setelah adanya Aplikasi Simpati Motor maka tidak membutuhkan waktu yang lama dalam membuat laporan penjualan, laporan pemesanan, laporan supplier, laporan data barang, informasi stok barang karena aplikasi sudah berbasis web, menghemat waktu, sangat mudah, cepat dan jauh dari kata kesalahan dalam pelaporan.

Aplikasi Simpati Motor mempunyai fitur untuk mencatat penyajian laporan penjualan, laporan pemesanan, laporan supplier, laporan data barang, informasi stok barang untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan. Seperti ungkapan informan dibawah ini:

"Kami merasakan efisiensi dalam penyajian laporan penjualan, laporan pemesanan, laporan supplier, laporan data barang, dan informasi stok barang dari aplikasi digital yaitu lebih efektif dan meminimalisir kesalahan, dapat memantau pengeluaran saldo secara efektif (D)''.

Perbedaan kondisi sebelum dan setelah adopsi aplikasi

Perbedaan kondisi sebelum dan setelah penggunaan aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan yaitu dalam bidang keuangannya. Dengan kondisi manual banyak kekurangan yang harus diperbaiki, banyak dokumen yang belum menggunakan no faktur, setiap reansaksi pembayaran hutang kepada pemasok masih harus diperbaiki, sehingga menyulitkan perusahaan untuk meenemukan jumlah saldo piutang selain itu jika perusahaan tetap menggunakan sistem manual dalam kegiatan pembelian dan penjualan faktor kehilangan data akan lebih tinggi.

Setelah penggunaan aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan yaitu setiap transaksi pembelian dan penjualan sudah menggunakan no faktur yang berurut yang bisa mencegah kehilangan data, proses penginpuan transaksi juga lebih otomatis dengan menggunakan komputer sebagai alat bantu bagi perusahaan, mudah dalam mengerjakan, dan lebih penting ketepatan data, kerepihan data serta pengguna bisa mendapatkan laporan keuangan sesuai waktu yang diinginkan. Seperti ungkapan informan dibawah ini:

"Sebagai bagian kasir penggunaan aplikasi digital sangat memudahkan dalam proses keuangan di bengkel simpati motor untuk jangka panjang (D)''

KESIMPULAN

Penggunaan aplikasi digital di Bengkel Simpati Motor memberikan keuntungan relatif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, terutama dari segi waktu pencatatan yang lebih cepat dan pengurangan biaya operasional, seperti pembelian kertas dan

**ANALISIS APLIKASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PENDEKATAN TOE MODEL
(STUDI KASUS BENGKEL SIMPATI MOTOR)**

buku pencatatan. Kesiapan organisasi terlihat dari infrastruktur yang memadai, seperti penggunaan komputer dan software, serta SDM yang kompeten dalam mengoperasikan aplikasi, termasuk dukungan dari internal perusahaan sebagai pengguna dan pengembang sistem.

Namun, penerapan aplikasi digital juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi dari staf non-user, serta sistem yang belum sesuai dengan standar akuntansi karena tidak mencakup jurnal dan laporan laba rugi. Selain itu, aspek keamanan data masih perlu ditingkatkan, dan implementasi teknologi digital memerlukan biaya besar, termasuk lisensi software, perangkat keras, dan pelatihan, yang menuntut perencanaan anggaran dan strategi teknologi yang matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradillah, Muhammad Fadhiel Alie, Dan Imelda Saluza. 2023. "Pengukuran Kesiapan Penerapan Website." *Jupiter* 15(1): 742–52.
- Gaffar, S Abdul, V Ramachandra Prasad, and E Keshava Reddy. 2016. "MHD Free Convection Flow of Eyring–Powell Fluid from Vertical Surface in Porous Media with Hall/Ionslip Currents and Ohmic Dissipation." *Alexandria Engineering Journal* 55(2): 875–905.
- Legina, Xena, Dan Irma Paramita Sofia. 2020. "Pemanfaatan Software Pembukuan Akuntansi Sebagai Solusi Atas Sistem Pembukuan Manual Pada Umkm." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 4(2): 172.
- Mahmudi, Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Melelo, Shutura Shura. 2023. "Analisa Keberterimaan Umkm Atas Adopsi E- Accounting: Pendekatan Technology, Organizational, And Environment (Toe) Framework." 5: 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/nbk558907/>.
- Patmawati, Patmawati. 2015. "Creative Accounting Behaviour: Mencerminkan Kinerja Baik Atau Menyebabkan?" *MBIA* 20(2): 162–76.
- Puspa Sari, Rianita, Deri Teguh Santoso, Dan Dewi Puspita. 2020. "Analisis Kesiapan Umkm Kabupaten Karawang Terhadap Adopsi Cloud Computing Dalam Konteks Industri 4.0." *Jurnal Teknik Industri* 15(2): 63.
- Putra, Aprilian Kusuma, and M A Nugroho. 2016. "Pengaruh Computer Anxiety Computer Attitude Dan Computer Self-Efficacy Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi." *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 4(6): 1–19.
- Rifai, Bahtiar, Dan Erla Mychelida. 2023. "Model Percepatan Adopsi Teknologi Digital Industri Makanan Minuman Berbasis Potensi Lokal Menuju Industri 4.0 Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional." *Thejournalish: Social And Government* 4(5): 211–31. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/>.
- Rojak, Aang Manarung. 2022. "Penerepan Media Sosial Pada Usaha Mikro Kecil Dan." 1(1): 5–9.
- Thaha, Abdurrahman Rahim, Agus Santosa, Dan Aji Fajar Suryo Antoro. 2023. "Comparative Analysis Of Digital Application Usage In Micro Enterprises And Small Medium Enterprises." *Daengku: Journal Of Humanities And Social Sciences Innovation* 3(6): 998–1003.
- Thottoli, Mohammed Muneerali, and Essia Ries Ahmed. 2022. "Information Technology and E-Accounting: Some Determinants among SMEs." *Journal of Money and Business* 2(1): 1–15.
- Yuliana, Yuliana, Dan Arwin Arwin. 2024. "Determinan Adopsi E-Commerce Pada Umkm Menggunakan Technology-Organization-Environment (Toe) Framework." *Insight Management Journal* 4(2): 38–46. <https://journals.insightpub.org/index.php/imj/article/view/307>.
- Zia, Halida. 2020. "Pengaturan Pengembangan Umkm Di Indonesia." *Rio Law Jurnal* 1(1).